

## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Deskripsi Teoritis

#### A. Tinjauan Umum Peranan Tokoh Masyarakat dalam Menumbuhkan Kesadaran Tolong Menolong

##### 1. Pengertian Peranan

Secara umum peranan adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang terkait oleh kedudukannya dalam struktur sosial atau kelompok sosial di masyarakat, artinya setiap orang memiliki peranan masing-masing sesuai dengan kedudukan yang ia miliki. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "Peran berarti perangkat tingkah atau karakter yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa".

Menurut Livinson dalam Soerjono Soekanto (2007:213) menyebutkan bahwa peranan mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu masyarakat sebagai individu.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.

Selain itu menurut Departemen Pendidikan Nasional “peranan adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkecukupan di masyarakat, peran terutama ditentukan oleh ciri-ciri individual yang bersifat khas atau istimewa”.

Sementara itu menurut Mayor Polak dalam Ary Gunawan (2001:40) berpendapat bahwa:

1. Peranan menunjuk pada aspek dinamis dari status.
2. Peranan memiliki dua arti yaitu:
  - a. Dari sudut individu berarti sejumlah peranan yang timbul dari berbagai pola yang didalamnya individu tersebut ikut aktif.
  - b. Peranan secara umum menunjuk pada keseluruhan peranan itu dan menentukan apa yang dikerjakan seseorang untuk masyarakatnya, serta apa yang dapat diharapkan dari masyarakat itu.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat didefinisikan bahwa peranan merupakan perilaku individu yang meliputi norma-norma yang dapat mempengaruhi dan membimbing orang lain dengan konsep tata nilai yang didasarkan atas posisi atau statusnya dalam lingkungan masyarakat.

## **2. Pengertian Tokoh Masyarakat**

Di dalam kehidupan masyarakat, tokoh masyarakat menduduki posisi yang penting, oleh karena ia dianggap orang serba tahu dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Sehingga segala tindak-tanduknya merupakan pola aturan yang patut diteladani oleh masyarakat.

Menurut BKKBN (2008:2) Tokoh Masyarakat adalah “Seseorang yang berpengaruh dan ditokohkan oleh lingkungannya. Penokohan tersebut karena

pengaruh posisi, kedudukan, kemampuan, dan kepiawaiannya serta Segala tindakan dan ucapannya akan diikuti oleh masyarakat sekitarnya”.

Menurut Anne Ahira (2007:1) tokoh masyarakat merupakan:

“orang yang memiliki pengaruh dan dihormati oleh masyarakat karena kekayaan pengetahuan maupun kesuksesannya dalam menjalani kehidupan. Ia menjadi contoh atau teladan bagi orang lain karena pola pikir yang dibangun melalui pengetahuan yang dimiliki sehingga dipandang sebagai seseorang yang pandai dan bijaksana juga menjadi panutan bagi banyak orang”.

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 menyebutkan bahwa “Tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat dan/atau Pemerintah”.

Menurut Abdillah Hanafi dalam Koentjaraningrat (1983:113) tokoh masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. memiliki hubungan sosial lebih luas daripada para pengikutnya.
- b. memiliki keahlian atau pengetahuan tertentu melebihi orang kebanyakan, terutama pengikutnya.
- c. tidak menyimpan pengetahuan dan keahliannya itu untuk dirinya sendiri, melainkan berusaha untuk menyebarkan kepada orang lain.

Kategori Tokoh Masyarakat terbagi menjadi dua, yaitu:

#### 1. Tokoh Masyarakat Formal

Tokoh Masyarakat Formal adalah seseorang yang ditokohkan karena kedudukannya atau jabatannya di lembaga pemerintah seperti:

- a. Camat
- b. Kepala Desa/ Lurah
- c. Ketua RT/RW dan lain sebagainya.

#### 2. Tokoh Masyarakat Informal

Seseorang yang ditokohkan oleh masyarakat di lingkungannya akibat dari pengaruh, posisi, dan kemampuannya yang diakui oleh masyarakat di lingkungannya, yaitu:

- a. tokoh agama
- b. tokoh adat
- c. tokoh perempuan
- d. tokoh pemuda, dan lain-lain.

### **3. Pengertian Kesadaran Tolong Menolong**

Kesadaran adalah keadaan seseorang di mana ia tahu atau mengerti dengan jelas apa yang ada dalam pikirannya. Sedangkan pikiran bisa diartikan dalam banyak makna, seperti ingatan, hasil berpikir, akal, gagasan ataupun maksud atau niat.

Tolong menolong tak lepas kaitannya dengan gotong royong, menurut Mubyarto gotong royong adalah kegiatan bersama untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan tolong-menolong atau bantu membantu menunjukkan pada pencapaian tujuan perorangan.

Bentuk Tolong menolong ada dua macam, yaitu:

1. Tolong menolong dalam bentuk kebendaan yakni dengan mengulurkan bantuan kepada yang menderita kekurangan, kelaparan dan menderita sakit akibat kekurangan gizi.

2. Tolong menolong dalam bentuk mengajak berbuat baik dan taqwa. Yaitu dengan memberikan bimbingan dan tuntunan atau mengajarkan yang baik dengan tulus ikhlas. Membimbing dan memberi petunjuk kepada masyarakat untuk melakukan kebaikan dan menolak kejahatan.

Manfaat adanya tolong menolong menurut Anne Ahira (2007:2):

1. Menimbulkan rasa empati dan peduli
2. Mampu memahami pribadi masyarakat atas segala pertolongannya
3. Memberikan rasa ketenangan dan bermanfaat bagi orang lain dalam segi apapun
4. Mampu bersosialisasi dengan baik antar sesamanya
5. Meringankan beban orang lain
6. Mendapatkan pahala

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat didefinisikan bahwa kesadaran tolong menolong antar petani dan penggarap adalah keadaan seseorang di mana dia mengerti apa yang ada dalam pikirannya untuk melakukan kegiatan bersama dalam rangka mencapai tujuan bersama antara petani yang memiliki lahan maupun petani penggarap.

#### **4. Peran Tokoh Masyarakat dalam Menumbuhkan Kesadaran Tolong Menolong**

Di dalam BKKBN (2008:4) peran tokoh masyarakat terdiri dari:

- a. Peran Sebagai Penyuluh

Tokoh Masyarakat harus mengkomunikasikan, mengajak, dan menyampaikan gagasan tentang rasa kesadaran tolong menolong.

Sebagai penyuluh, Tokoh Masyarakat harus:

- 1) Menguasai materi tenggang rasa
- 2) Menguasai materi kesadaran tolong menolong

b. Peran Sebagai Penggerak

Mengajak, mengkoordinasikan, dan meningkatkan partisipasi masyarakat di lingkungan agar masyarakat sadar bahwa perlu adanya rasa tolong menolong antar petani pemilik dan penggarap demi keuntungan masyarakat sendiri, yaitu kesejahteraan yang merata bagi masyarakat banyak.

c. Peran Sebagai Motivator

Mendorong masyarakat dengan cara persuasif atau membujuk agar masyarakat, baik petani pemilik maupun petani penggarap menjalankan sistem perjanjian bagi hasil dengan kesadaran menjaga hubungan baik antara pemilik dan penggarap.

d. Peran Sebagai Teladan

Gerak-gerak atau tindakan Tokoh Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, masyarakat, dan di lingkungannya akan dinilai oleh warganya dan akan jadi tuntunan atau panutan bagi masyarakat pengikutnya.

Masyarakat patriarkhi:

- 1) Akan mengikuti pimpinan/tokohnya
- 2) Tokoh Masyarakat akan dianggap sbg panutan/teladan
- 3) Tindak-tanduk (perilaku) Tokoh Masyarakat akan dicontoh oleh pengikutnya.

**5. Usaha-usaha yang Dilakukan Oleh Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Kesadaran Saling Tolong Menolong**

Setiap peraturan yang berlaku bagi masyarakat, baru akan dapat ditaati dan dilaksanakan oleh masyarakat adat, apabila peraturan tersebut benar-benar diketahui, dipahami dan dihayati oleh masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu agar setiap peraturan dapat diketahui dan dilaksanakan oleh masyarakat, maka perlu adanya penerangan dan penyuluhan hukum dari tokoh-tokoh masyarakat. Penerangan hukum terhadap masyarakat adat perlu dilakukan secara koordinatif dan terpadu oleh tokoh-tokoh masyarakat dalam hal ini dilakukan oleh Kepala Desa, Ketua Adat, maupun Tokoh Agama.

## **B. Tinjauan Umum Petani Pemilik dan Petani Penggarap**

### **1. Pengertian Petani Pemilik dan Penggarap**

Menurut Eric R. Wolf dalam James C. Scoot (2012:209) Beliau mendefinisikan petani sebagai:

*“Penduduk yang secara eksistensial terlibat dalam cocok tanam dan membuat keputusan yang otonom tentang proses tanam. Kategori itu dengan demikian mencakup penggarapan atau penerima bagi hasil maupun pemilik penggarap selama mereka ini berada pada posisi pembuat keputusan yang relevan tentang bagaimana pertumbuhan tanaman mereka. Namun itu tidak memasukkan nelawan atau buruh tani tak bertanam”.*

Sedangkan menurut Koentjaraningrat (1983:68) memberikan pendapat bahwa:

Petani atau peasant itu, rakyat pedesaan, yang hidup dari pertanian dengan teknologi lama, tetapi merasakan diri bagian bawah dari suatu kebudayaan yang lebih besar, dengan suatu bagian atas yang dianggap lebih halus dan beradab dalam masyarakat kota. Sistem ekonomi dalam masyarakat petani itu berdasarkan pertanian (bercocok tanam, peternakan, perikanan) yang menghasilkan pangan dengan teknologi

yang sederhana dan dengan ketentuan-ketentuan produksi yang tidak berspesialisasi.

Menurut Soerjono Soekanto dalam Saryanti (2011:37) dikatakan bahwa yang dimaksud dengan “petani (peasant) adalah seseorang yang pekerjaan utamanya bertani untuk konsumsi diri sendiri atau keluarganya”.

Fadholi Hermanto dalam Saryanti (2011:45), memberikan pengertian tentang petani yang mengatakan bahwa: “Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya dibidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan), dan mengutamakan hasil laut”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat didefinisikan bahwa petani adalah seseorang yang melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang meliputi usaha pertanian, peternakan dan perikanan untuk mensejahterakan kehidupannya.

Menurut James C. Scoot, (membagi secara hirarkhis status yang begitu konvensional di kalangan petani seperti, petani lahan kecil petani penyewa dan buruh tani. Menurut beliau bahwa kategori-kategori itu tidak bersifat eksklusif, oleh tambahan yang disewa. Begitu pula ada buruh yang memiliki lahan sendiri. Jadi sepertinya ada tumpang tindih hal pendapatan, sebab kemungkinan, ada petani lahan kecil yang lebih miskin dari buruh tani apabila ada pasaran yang lebih baik dari tenaga kerja.

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan petani di sini orang, baik yang mempunyai maupun yang



tidak mempunyai tanah sendiri yang mata pencaharian pokoknya adalah mengusahakan tanah untuk pertanian.

Petani penggarap adalah petani, yang secara sah mengerjakan atau mengusahakan sendiri secara aktif tanah yang bukan miliknya dengan memikul seluruh atau sebagian dari resiko produksinya.

## 2.2 Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik suatu kerangka pikir sebagai berikut: secara umum peranan tokoh masyarakat meliputi Sebagai Penyuluh, Sebagai Penggerak, Sebagai Motivator, Sebagai Teladan.

Diagram Kerangka pikir



